
**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA GERAK TARI TRADISIONAL ANDUN
BENGKULU SELATAN**

Siti Nur Khalimah¹, Iis Vahmala², Betti Dian Wahyuni³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: sitinurkhalimah15102003@gmail.com¹, vahmalaiis@gmail.com²,
bettidian@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi unsur-unsur etnomatematika yang terkandung dalam Tari Andun, tarian tradisional khas Bengkulu Selatan, serta menganalisis potensinya sebagai media pembelajaran matematika kontekstual berbasis budaya lokal. Pendekatan kualitatif dengan metode etnografi digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pertunjukan dan pelaku budaya terkait Tari Andun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Andun memuat enam aktivitas matematis universal menurut Bishop (1988), yaitu menghitung, menentukan lokasi, mengukur, mendesain, bermain, dan menjelaskan. Gerakan tari, pola lantai, formasi, dan interaksi penari mencerminkan konsep-konsep matematika seperti aritmetika, geometri, transformasi, pola numerik, serta pengukuran sudut dan jarak. Integrasi unsur-unsur ini ke dalam pembelajaran matematika tidak hanya memperkuat pemahaman konsep secara kontekstual dan bermakna, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya serta memperkaya aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, Tari Andun berpotensi besar dijadikan sebagai sumber belajar dalam pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Etnomatematika, Tari Andun, Matematika Kontekstual, Budaya Lokal, Pembelajaran Bermakna.

Abstract: This study aims to explore the ethnomathematical elements embedded in Tari Andun, a traditional dance from South Bengkulu, and to analyze its potential as a contextual mathematics learning medium based on local culture. A qualitative approach with ethnographic methods was employed, utilizing observation, interviews, and documentation techniques focused on the performances and cultural actors involved in Tari Andun. The findings reveal that Tari Andun embodies the six universal mathematical activities as proposed by Bishop (1988), namely counting, locating, measuring, designing, playing, and explaining. The dance movements, floor patterns, formations, and dancer interactions reflect mathematical concepts such as arithmetic, geometry, transformation, numerical patterns, as well as angle and distance measurement. Integrating these elements into mathematics instruction not only enhances students' conceptual understanding in a meaningful and contextual way but also fosters cultural values and enriches the affective and psychomotor domains. Therefore, Tari Andun holds significant potential as a learning resource in the development of mathematics teaching materials rooted in local wisdom.

Keywords: Ethnomathematics, Tari Andun, Contextual Mathematics, Local Culture,

Meaningful Learning.

PENDAHULUAN

Matematika sebagai ilmu yang bersifat abstrak sering kali diajarkan terlepas dari konteks budaya dan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran matematika di sekolah umumnya masih bersifat konvensional, menitikberatkan pada simbol, rumus, dan prosedur formal yang bersifat universal. Akibatnya, siswa sering kali merasa materi matematika jauh dari kehidupan mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa karena materi yang dipelajari kurang relevan dengan kehidupan mereka.

Sebagai alternatif, pendekatan etnomatematika hadir untuk menjembatani kesenjangan antara abstraksi matematika dan realitas budaya siswa. Etnomatematika merupakan kajian yang mengungkap bagaimana kelompok budaya tertentu mengembangkan dan menerapkan pengetahuan matematika dalam aktivitas sehari-hari (Marlissa et al., 2024). Istilah *etnomatematika* pertama kali diperkenalkan oleh *Ubiratan D`Ambrosio* pada tahun 1977, yang mendefinisikannya sebagai cara-cara melakukan aktivitas matematika yang dikembangkan oleh kelompok budaya tertentu (D`Ambrosio, 2022). Pendekatan ini menekankan bahwa pengetahuan matematika tidak bersifat tunggal dan universal, melainkan dipengaruhi oleh nilai, sistem, dan praktik budaya suatu komunitas.

Integrasi etnomatematika dalam pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan kontekstual dan pelestarian budaya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar konsep matematika secara abstrak, tetapi juga memahami akar budayanya. Andriono (2021) menyatakan bahwa etnomatematika mengaitkan konsep-konsep matematika dengan unsur budaya lokal, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan daya tarik siswa terhadap materi (Andriono, 2021). Hal senada diungkapkan oleh Octizasari & Haji (2019) bahwa pembelajaran yang mengaitkan budaya dengan konsep matematika akan membuat materi lebih bermakna dan mudah diingat dalam jangka panjang (Octizasari & Haji, 2019).

Pendekatan etnomatematika tidak hanya berkontribusi dalam mengenalkan siswa pada keberagaman cara berpikir matematis, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna (Tindaon et al., 2025). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengenali matematika yang hidup dalam budaya mereka sendiri, baik dalam seni, arsitektur, permainan tradisional, maupun dalam ekspresi budaya seperti tari-tarian. Salah satu

bentuk budaya lokal yang memiliki potensi etnomatematika adalah tari tradisional.

Tari tradisional merupakan bentuk ekspresi budaya yang kaya akan nilai-nilai filosofis, sosial, dan estetika. Selain sebagai sarana hiburan dan komunikasi sosial, struktur gerak, pola lantai, irama, dan koreografi dalam tarian dapat dianalisis menggunakan konsep-konsep matematika seperti simetri, rotasi, transformasi geometri, pola berulang, dan ritme numerik. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep matematika secara konkret, tetapi juga membuka wawasan bahwa matematika hidup dan berkembang dalam konteks sosial-budaya.

Salah satu tarian tradisional yang memiliki potensi etnomatematis adalah Tari Andun dari Bengkulu Selatan. Tari ini biasanya ditampilkan dalam rangkaian upacara adat, terutama dalam perayaan pernikahan. Tarian ini melibatkan pasangan penari laki-laki dan perempuan yang bergerak mengikuti pola lantai melingkar dengan irama khas musik dol. Selain mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan keharmonisan, gerakan dalam Tari Andun memiliki keteraturan dan struktur yang dapat dianalisis secara matematis, seperti simetri gerak dan pola ritmis (Lestari & Saltifa, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi unsur-unsur etnomatematika yang terkandung dalam gerakan Tari Andun, serta menganalisis bagaimana unsur-unsur tersebut mencerminkan pengetahuan matematika lokal yang berakar dari budaya masyarakat Bengkulu Selatan. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara matematika dan budaya, serta menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar kontekstual berbasis budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih relevan, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam praktik budaya masyarakat, khususnya terkait gerak dan struktur Tari Andun yang merupakan warisan budaya dari Bengkulu Selatan. Penelitian etnografi memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk terlibat langsung dalam konteks sosial budaya yang sedang dikaji, sehingga dapat mengungkap makna simbolik serta nilai-nilai matematika yang terkandung dalam aktivitas budaya tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dengan lokasi utama pada komunitas seni Sanggar Rentak Selatan. Kegiatan pengumpulan data

dilakukan selama periode Januari hingga April 2025, yang mencakup observasi terhadap pertunjukan Tari Andun, wawancara dengan pelaku budaya, serta dokumentasi kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam aktivitas Tari Andun, pemahaman terhadap struktur gerak dan pola lantai, serta peran aktif dalam pelestarian budaya lokal. Subjek penelitian terdiri dari penari aktif, pelatih tari (seperti Dali Yalid dari Sanggar Rentak Selatan), dan budayawan (seperti Densi Hartini dari Dinas Pariwisata Bengkulu Selatan) yang memahami sejarah serta makna filosofis Tari Andun. Densi Hartini adalah budayawan yang berperan sebagai penasehat di Sanggar Seni Sembah Lengguai. Selain itu, terdapat juga budayawan lain yang terlibat dalam pelestarian Tari Andun, seperti Lukman Hamid dan Drs. Mirzah Ependi, yang berperan sebagai Ketua Badan Musyawarah Adat Bengkulu dan Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan demikian, jumlah total informan yang dapat diidentifikasi adalah sekitar 6 orang. Namun, jumlah ini dapat lebih besar jika mempertimbangkan anggota sanggar tari lainnya yang terlibat dalam tari Andun.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada pertunjukan adat dan latihan rutin Tari Andun untuk mengidentifikasi pola gerak, formasi lantai, serta elemen non-verbal lainnya. Wawancara dilakukan dengan penari, pelatih, dan budayawan guna menggali makna simbolik dari gerakan tari serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Panduan wawancara disusun dengan format pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan informasi secara rinci dan naratif. Dokumentasi berupa foto, video pertunjukan, dan catatan lapangan digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi (Miles & Huberman, 2019). Reduksi data dilakukan untuk menyaring data yang relevan dengan unsur matematis dalam Tari Andun. Selanjutnya, data dikategorikan ke dalam elemen-elemen matematika seperti simetri, rotasi, refleksi, pola berulang, serta pengukuran spasial. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan hasil temuan lapangan dengan konsep-konsep matematika dasar guna mengungkap bentuk dan makna dari etnomatematika yang terkandung dalam struktur gerak Tari Andun.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yakni dengan

membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada informan untuk memastikan validitas temuan dan interpretasi. Peneliti juga mencatat refleksi lapangan secara berkala sebagai bentuk kontrol terhadap subjektivitas dan untuk menjaga konsistensi dalam proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi etnomatematika dalam Tari Andun, sebuah tari tradisional khas Bengkulu Selatan. Melalui pendekatan etnografi, ditemukan bahwa berbagai unsur matematika dapat diidentifikasi dalam gerak, pola lantai, kostum, dan struktur pertunjukan Tari Andun. Hasil penelitian dikaji berdasarkan enam aktivitas matematika universal menurut Bishop (1988), yakni: menghitung (*counting*), menemukan lokasi (*locating*), mengukur (*measuring*), mendesain (*designing*), bermain (*playing*), dan menjelaskan (*explaining*), yang memberikan kerangka kuat untuk mengungkap matematika dalam praktik budaya masyarakat tradisional.

Adapun penerapan enam aktivitas fundamental matematis menurut Bishop (1988) dalam gerak tari Andun dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Counting* (Menghitung):

Gerakan Tari Andun mengikuti irama musik dalam pola hitungan delapan per satu gerakan dasar. Misalnya, gerakan langkah kaki ke kiri dan ke kanan dilakukan secara bergantian dalam hitungan 1–8, mencerminkan keteraturan dan pengulangan bilangan. Pola ini merefleksikan konsep aritmetika dasar dan deret bilangan, serta dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap pola, kelipatan, dan sistem bilangan dalam pembelajaran berbasis budaya. Aktivitas menghitung dalam tari juga menunjukkan adanya kesadaran numerik yang berkembang secara non-formal dalam masyarakat tradisional.



Gambar 1. Penari wanita dengan tangan terangkat

2. *Locating* (Menentukan Lokasi):

Formasi Tari Andun membentuk pola lantai simetris dengan perpindahan posisi berdasarkan titik-titik yang disepakati, mencerminkan keseimbangan visual dan struktur ruang. Dalam perspektif matematika, ini terkait dengan konsep koordinat, orientasi ruang, serta transformasi geometri seperti translasi dan refleksi. Setiap pergerakan yang berpindah tempat sebenarnya merupakan bentuk penerapan geometri transformasi, di mana posisi penari mengalami perpindahan dalam arah dan jarak tertentu, mirip dengan translasi dan refleksi dalam bidang kartesian. Pemahaman spasial yang digunakan secara intuitif oleh penari menunjukkan adanya *spatial intelligence* yang berkembang melalui praktik budaya, yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran geometri kontekstual, khususnya pada topik peta, koordinat, dan transformasi.



Gambar 2. Barisan penari laki-laki

3. *Measuring (Mengukur)*

Dalam Tari Andun, gerakan tubuh penari secara tidak langsung merepresentasikan konsep geometri, khususnya pengukuran sudut dan jarak. Setiap gerakan utama seperti *Gerak Elang*, *Gerak Lelayang*, dan *Gerak Seluang Ngambat Ulak* melibatkan pembentukan sudut tertentu pada lengan dan kaki, seperti sudut siku-siku (90°), lancip ($<90^\circ$), dan tumpul ($>90^\circ$). Selain itu, jarak antar penari dalam formasi dijaga secara konsisten untuk menciptakan keharmonisan visual, yang mencerminkan pemahaman spasial dan pengukuran panjang secara kontekstual.

Praktik ini menunjukkan bahwa konsep matematika seperti sudut, panjang, dan simetri telah terintegrasi secara alami dalam budaya lokal. Dalam perspektif etnomatematika, hal ini mencerminkan kecerdasan spasial dan numerik masyarakat yang berkembang melalui aktivitas budaya, bukan pembelajaran formal. Dengan demikian, Tari Andun dapat dijadikan konteks autentik dalam pembelajaran geometri dasar di sekolah dasar.



Gambar 3. Penari membawa kain songket

4. *Designing* (Mendesain)

Aktivitas *designing* dalam tari Andun menunjukkan hadirnya konsep geometri dasar pada desain pola lantai seperti garis lurus, lingkaran, dan persegi. Formasi gerak yang simetris dan berulang menggambarkan konsep transformasi matematika seperti translasi, rotasi, dan refleksi. Kostum dan properti tari juga memuat unsur simetri yang mendukung visualisasi konsep tersebut. Pola lingkaran, misalnya, dapat digunakan untuk menjelaskan keliling, luas, serta hubungan sudut pusat dan sudut keliling. Selain bernilai estetika, pola-pola ini mengandung nilai edukatif yang relevan untuk pembelajaran matematika kontekstual. Gambar penari dalam formasi lingkaran (gambar 4) memperlihatkan perencanaan ruang dan gerak yang terstruktur, mencerminkan pemikiran matematis dalam tradisi budaya lokal.



Gambar 4. Penari dalam lingkaran

5. *Playing* (Bermain)

Dalam konteks etnomatematika, Tari Andun tidak hanya mencerminkan ekspresi budaya, tetapi juga memuat struktur matematis yang tersembunyi dalam praktik sosial dan estetika. Sebagai bentuk interaksi sosial dalam tradisi mencari jodoh, Tari Andun melibatkan aturan, urutan, dan strategi gerak yang dapat ditinjau sebagai representasi dari konsep permainan matematis. Setiap interaksi antara penari pria dan wanita mengikuti pola tertentu yang bersifat

sistematis, sehingga mencerminkan elemen aturan main, strategi, dan hasil yang menjadi inti dalam teori permainan (*game theory*).

Kehadiran unsur interaktif yang menyerupai permainan tradisional memperkuat bahwa Tari Andun tidak hanya melibatkan dimensi seni dan budaya, tetapi juga menyimpan potensi edukatif dalam membangun pemahaman tentang struktur, pola, relasi, dan logika matematis.



Gambar 5. Penari laki-laki dan perempuan berinteraksi

6. *Explaining* (Menjelaskan)

Gerakan dalam Tari Andun mengandung makna filosofis yang terstruktur dan dapat dijelaskan secara matematis melalui simbolisasi angka, pola gerak, dan formasi geometris. Setiap gerakan, seperti "mbukak," tidak hanya menyiratkan nilai budaya, tetapi juga mencerminkan struktur matematis berupa pola berulang dan hubungan spasial yang dapat dianalisis menggunakan konsep geometri dan aljabar. Penghitungan ketukan irama, misalnya delapan hitungan per gerakan, menunjukkan pentingnya sinkronisasi dan keteraturan, yang merupakan manifestasi konkret dari konsep bilangan dan pola numerik dalam budaya.

Pendekatan etnomatematika pada Tari Andun memungkinkan pemahaman matematika yang kontekstual dan bermakna, karena mengaitkan konsep abstrak matematika dengan praktik budaya yang akrab bagi siswa. Dengan demikian, tari ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni dan budaya, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal.

Integrasi Etnomatematika Tari Andun dalam Pembelajaran Matematika

Eksplorasi etnomatematika pada Tari Andun memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pembelajaran matematika berbasis budaya. Konsep geometri, pola, dan simetri yang terkandung dalam gerak dan formasi tari dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan

kontekstual yang mempermudah pemahaman konsep matematis melalui pengalaman budaya yang familiar.

Integrasi budaya lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkaya aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan Tari Andun sebagai media ajar, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan dekat dengan realitas sosial mereka.

Integrasi tari Andun dalam pembelajaran matematika meliputi:

1. Pendekatan Kontekstual: Menghubungkan matematika dengan praktik budaya lokal mempermudah siswa memahami konsep melalui pengalaman nyata.
2. Peningkatan Motivasi: Media berbasis budaya seperti Tari Andun mampu meningkatkan minat siswa dan menunjukkan bahwa matematika tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari.
3. Penguatan Karakter dan Budaya: Pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai kearifan lokal serta memperkuat identitas budaya siswa.
4. Pembelajaran Lintas Disiplin: Etnomatematika memungkinkan integrasi dengan bidang lain seperti seni, sejarah, dan sosiologi, menciptakan pembelajaran yang holistik.

Dengan demikian, penerapan Tari Andun dalam pendidikan tidak hanya relevan untuk pencapaian tujuan akademik, tetapi juga mendukung pelestarian budaya serta penguatan karakter siswa melalui pendekatan kontekstual yang integratif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Andun, sebagai warisan budaya Bengkulu Selatan mengandung berbagai konsep matematika yang terstruktur secara implisit dalam praktik budayanya. Melalui pendekatan etnomatematika berbasis enam aktivitas fundamental menurut Bishop (1988): menghitung, menentukan lokasi, mengukur, mendesain, bermain, dan menjelaskan, ditemukan bahwa gerakan, pola lantai, formasi, dan interaksi sosial dalam tari ini memuat elemen-elemen matematis seperti aritmetika, geometri, transformasi ruang, dan pola numerik.

Integrasi unsur-unsur matematis tersebut dalam pembelajaran memungkinkan penyajian konsep matematika secara kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan realitas sosial siswa.

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa terhadap matematika, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, pelestarian budaya lokal, serta pembelajaran lintas disiplin.

Dengan demikian, Tari Andun berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif dalam pendidikan matematika berbasis budaya, yang mampu menjembatani pengetahuan lokal dan ilmu pengetahuan modern secara harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Amalia Muzni, & Isna Rafianti. (2024). Systematic Literature Review: Gerak Tari Tradisional Dalam Kajian Etnomatematika. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 5(2), 86–96.
- Andriono, R. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2).
<https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- D'Ambrosio. (2022). *The role of Ubiratan D'Ambrosio and ethnomathematics to the development of social justice in mathematics education*. 16(January 2022), 52–71.
- Hartanti, S., & Ramlah, R. (2021). Etnomatematika: Melestarikan Kesenian dengan Pembelajaran Matematika. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 33.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.347>
- Lestari, A., & Saltifa, P. (2021). Etnomatematika Tari Andun Pada Budaya Masyarakat Suku Serawai Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(2), 109.
<https://doi.org/10.29300/equation.v4i2.5369>
- Marlissa, I., Juandi, D., & Turmudi. (2024). Persepsi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 148–159.
<https://doi.org/10.31851/indiktika.v7i1.16993>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). Qualitative Data Analysis. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Miznurida, C., Masyita Ariani, N., Jumr, R., Ramadianti, W., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (2024). Konsep Matematika dalam Tari Andun. *Jurnal Edumath*, 10(2), 120–131.
- Octizasari, G., & Haji, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Rme Berbasis

- Ethnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Matematika Fkip Universitas Bengkulu. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol1iss1pp1-7>
- Rawani, D., & Fitra, D. (2022). Etnomatematika: Keterkaitan Budaya dan Matematika. *JURNAL INOVASI EDUKASI*, 5(2). <https://doi.org/10.35141/jie.v5i2.433>
- Sudarmin. (2024). *KAPATU : Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(September), 20–24.
- Surya, W. K., & Nerosti, N. (2021). Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 51. <https://doi.org/10.24036/js.v10i4.114175>
- Syaipul Amri, & Mella Dwi Santia. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Tari Napa Di Masyarakat Bengkulu Selatan. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 10(2), 117–123. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v10i2.4903>
- Tindaon, T. M., Nadeak, S. L., Pakpahan, L. S. U., & Syahrial. (2025). Pengaruh Pengimplementasian Etnomatematika Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–8.
- Tobondo, Y. A. (2025). *Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika : Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Matematika*. 9, 9820–9828.